



**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN  
KETERAMPILAN PROSES PADA MATERI BILANGAN PECAHAN  
DI KELAS VII SMP NEGERI BUKITTINGGI**

**Tiara Fikriani**

email: tiarafikriani@gmail.com

Pendidikan Matematika, STKIP Ahlussunnah Bukittinggi

Jln. Diponegoro No.8 Bukittinggi, Indonesia

**Abstrac**

*The learning process is a mandatory note so that the learning objectives are achieved, but suboptimal use of learning materials in school cause low results of student learning. So the development of learning materials is one of the solutions to optimize the learning process. The purpose of this study was to generate a worksheet-based approach students skills in Class VII SMP valid, practical, and effective. This research is research development by using the model development phase Plomp made up the initial investigation phase, development or prototyping, and assessment phase. In the early phase of the investigation carried out needs analysis, analysis of the curriculum, the students, the analysis and the analysis of related concepts of learning problems in math. On the phase of development or prototyping redesign process skills-based approach is categorized, then conducted its own evaluation further validated by experts. Assessment phase of the test done and test the practicalities of limited effectiveness. The practicalities of data retrieved from the now the practicalities of teachers, and the now the practicalities of students. The effectiveness of the data retrieved from the final test results of students. The results showed that categorized the skills-based approach of the resulting process is already valid, practical, and effective.*

**Key words: process, skills, valid, practical, effective**

**Abstrak**

Proses pembelajaran merupakan hal yang wajib diperhatikan agar tercapai tujuan pembelajaran, namun kurang optimalnya penggunaan bahan ajar di sekolah menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga pengembangan bahan ajar merupakan salah satu solusi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan lembar kerja siswa berbasis pendekatan keterampilan di kelas VII SMPN yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan Plomp yang terdiri atas fase investigasi awal, fase pengembangan atau pembuatan prototipe, dan fase penilaian. Pada fase investigasi awal dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis siswa, dan analisis konsep terkait permasalahan dalam pembelajaran matematika. Pada fase pengembangan atau pembuatan prototipe dilakukan perancangan LKS berbasis pendekatan keterampilan proses, kemudian dilakukan evaluasi sendiri yang selanjutnya divalidasi oleh para ahli. Fase penilaian dilakukan uji praktikalitas dan uji efektivitas secara terbatas. Data praktikalitas diperoleh dari angket praktikalitas guru, dan angket praktikalitas siswa. Data efektivitas diperoleh dari hasil tes akhir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS berbasis pendekatan keterampilan proses yang dihasilkan sudah valid, praktis, dan efektif.

**Kata kunci :** LKS, keterampilan proses, valid, praktis, efektif



## I. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai sampai perguruan tinggi. Proses pembelajaran matematika di sekolah masih belum optimal, dilihat dari proses pembelajaran yang masih bersifat satu arah. Guru menjadi sumber pengetahuan satu-satunya dimana siswa hanya menerima materi dan contoh soal yang disampaikan oleh guru. Sehingga ketika diberikan soal yang berbeda tetapi tetap berada pada lingkup materi yang sama dengan contoh soal, siswa mengalami kesulitan dalam menjawabnya.

Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dengan baik, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi siswa untuk mengaplikasikan keterampilan yang dimilikinya, sehingga dapat berkembang dan dapat mendukung keberhasilan siswa nantinya. Bentuk fasilitas yang diberikan guru adalah menyediakan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu bahan ajar yang dapat dibuat oleh guru adalah LKS. Adanya LKS diharapkan dapat mempermudah siswa memahami dan menguasai materi pelajaran sehingga tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai dengan baik.

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran-lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan oleh siswa, baik bersifat teoritis atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa (Prastowo, 2014:269). LKS yang dirancang berisi materi, soal, dan juga memuat aktivitas yang harus dilakukan siswa untuk memahami materi, sehingga siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang membuat siswa aktif secara keseluruhan adalah pendekatan keterampilan proses.

Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pengolahan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan sejumlah keterampilan dalam menemukan konsep dan fakta untuk memperoleh hasil belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif. Komponen dari pendekatan keterampilan proses yaitu kemampuan mengobservasi, mengklasifikasi, mengkomunikasi, memprediksi, mengukur dan menyimpulkan. Pendekatan keterampilan proses memiliki kelebihan diantaranya yaitu melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, memberikan kesempatan pada siswa terlibat langsung dengan objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, melatih siswa untuk berfikir kritis dan menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini mengembangkan LKS berbasis pendekatan keterampilan proses untuk bilangan pecahan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses dan hasil pengembangan LKS matematika berbasis pendekatan keterampilan proses pada materi bilangan pecahan yang valid, praktis, dan efektif?”.

Serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada anak untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman disebut pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 297) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar”. Pembelajaran menurut Lufri (2007: 10) adalah hal membelajarkan yang artinya mengacu ke segala daya upaya bagaimana membuat seseorang belajar, bagaimana menghasilkan terjadinya peristiwa belajar didalam diri orang tersebut.

Mata pelajaran matematika berfungsi melambangkan kemampuan komunikasi dengan menggambarkan bilangan-bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memberi kejelasan dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut James yang dikutip oleh Suherman (2003:16) ”matematika adalah ilmu logika mengenai



bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang yaitu Aljabar, Analisis dan Geometri". Senada dengan itu menurut Johnson dan Rising dalam Suherman (2003:17) "matematika adalah pola berfikir, pola mengorganisasikan pembuktian yang logis". Jadi matematika merupakan ilmu yang berisikan konsep-konsep yang berhubungan satu sama lain yang memiliki pola berfikir serta pola mengorganisasikan pembuktian secara logis, dalam matematika segala hal haruslah logis dan memiliki keterkaitan.

Lembaran Kerja Siswa (LKS) merupakan salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran. LKS berisi sekumpulan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas pemahamannya terhadap materi yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut Trianto (2012:222), LKS merupakan panduan yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Pengertian yang hampir sama dijelaskan oleh Prastowo (2014: 269) yakni suatu bahan ajar cetak yang berupa lembaran – lembaran kertas yang berisi materi, ringkasan dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikejakan oleh siswa, baik bersifat teoritis atau praktis, yang mengacu kepada kompetensi dasar yang harus dicapai siswa.

Pendekatan keterampilan proses memberikan kepada siswa pengertian yang tepat tentang hakikat ilmu pengetahuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015: 139) pendekatan keterampilan proses adalah wawasan pengembangan keterampilan-keterampilan intelektual, sosial dan fisik yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada prinsipnya telah ada dalam diri siswa. Menurut Semiawan (1992: 18) pendekatan keterampilan proses adalah suatu proses belajar mengajar yang mengembangkan sejumlah keterampilan, menemukan sendiri fakta dan konsep serta menumbuhkan dan mengembangkan sikap dan nilai yang dituntut. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan keterampilan proses adalah suatu pengolahan kegiatan belajar mengajar yang mengembangkan sejumlah keterampilan dalam menemukan konsep dan fakta untuk memperoleh hasil belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif.

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian pengembangan (*Research and Development*). Menurut Sugiyono (2010), metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk, dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah diadaptasi dari model Plomp. Model pengembangan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu fase investigasi awal (*preliminary research*), fase pengembangan atau pembuatan prototipe (*development or prototyping phase*), dan fase penilaian (*assessment phase*) (Plomp and Nieveen, 2013 : 30).

Pada fase pengembangan atau pembuatan prototipe (*development or prototyping phase*) dilakukan perancangan perangkat pembelajaran matematika berbasis *keterampilan proses* pada materi sistem persamaan linear dua variabel, kemudian dilakukan evaluasi sendiri oleh peneliti. Hasil analisis dan revisi selanjutnya diberikan kepada lima orang validator untuk divalidasi. Hasil validasi perangkat pembelajaran kemudian direvisi dan setelah dikatakan valid maka dilakukan evaluasi *one-to-one*. Evaluasi *one-to-one* dilaksanakan oleh tiga orang siswa dengan kemampuan sedang dan rendah. Kemudian dilanjutkan dengan evaluasi *small group* oleh enam orang siswa. Selanjutnya fase penilaian (*assessment-phase*) diujicobakan terbatas di SMPN 4 Bukittinggi. Pada tahap ini dilakukan uji praktikalitas dan uji efektivitas.

Instrumen pengumpulan data meliputi instrumen fase investigasi awal berupa lembar analisis kebutuhan, kurikulum, siswa dan konsep, lembar observasi dan pedoman wawancara. Instrumen kevalidan meliputi instrumen *self-evaluation*, instrumen validasi. Instrumen kepraktisan melalui angket siswa, angket guru, lembar observasi keterlaksanaan RPP. Instrumen keefektifan melalui tes akhir.



### III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Prototipe perangkat pembelajaran berbasis *keterampilan proses* dirancang berdasarkan hasil analisis pendahuluan. Kegiatan analisis pendahuluan dimulai dengan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisis konsep, dan analisis siswa. Analisis kebutuhan fokus terhadap permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran matematika. Hal ini bertujuan untuk menentukan masalah dasar yang diperlukan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Hasil yang diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru matematika yaitu siswa jarang menggunakan bahan ajar seperti LKS ataupun modul dalam pembelajaran. Guru lebih cenderung menggunakan buku paket yang telah disediakan oleh pemerintah. Proses pembelajaran masih berlangsung satu arah yaitu dari guru ke siswa sehingga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Proses pembelajaran diawali dengan penjelasan materi oleh guru. Setelah selesai guru menjelaskan materi pelajaran dan contoh soal, siswa diminta mengerjakan latihan yang ada pada buku paket.

Tahap analisis kurikulum melihat empat komponen yaitu, tujuan, isi, metode dan evaluasi. Analisis kurikulum dilakukan dengan menggunakan alat ukur *self evaluation* yang dikembangkan dalam bentuk daftar cek atau *check list* dengan menyesuaikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada materi bilangan pecahan kelas VIISMPN. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap SK dan KD dikhususkan untuk materi bilangan pecahan dikembangkan indikator pencapaian yang kemudian akan dikembangkan lagi menjadi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Analisis siswa pada pengembangan ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik siswa agar sesuai dengan desain pengembangan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Hasil analisis terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa berada pada tahap operasional formal. Operasionalnya tidak saja terbatas pada hal yang konkret saja, akan tetapi dapat juga pada operasional lainnya.

Hasil dari analisis konsep yang telah dilakukan dijadikan dasar untuk menentukan konsep utama pada materi bilangan pecahan. Konsep-konsep dari materi bilangan pecahan ini diterapkan dengan langkah-langkah pada pendekatan keterampilan proses, dimana kegiatan ini dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Fase Pengembangan atau Pembuatan Prototipe (*development or Prototyping phase*) diawali dengan merancang perangkat pembelajaran berbasis *keterampilan proses* meliputi LKS. Hasil rancangan perangkat pembelajaran yang disebut dengan prototipe I kemudian dilakukan *self evaluation* dan direvisi berdasarkan temuan-temuan yang ada. Setelah mengevaluasi sendiri LKS berbasis pendekatan keterampilan proses maka hasil evaluasi diberikan kepada pakar atau ahli untuk di validasi. Dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang validator, yaitu 2 orang dosen matematika dan 1 orang guru matematika. Penilaian Validasi ini dapat dilihat dari hasil lembar validasi yang diisi oleh validator. Hasil uji validasi dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Uji Validasi LKS Matematika Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses**

Validator	Aspek Penilaian	Nilai Validitas (%)	Kategori
Ahli Matematika	Kelayakan Isi	81.7 %	Sangat Valid
	Penyajian	79.2 %	Valid
	Bahasa	75 %	Valid
	Kegrafikaan	81.9 %	Sangat Valid
Nilai Validitas Keseluruhan		79.45%	Valid



Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan diperoleh nilai validitas untuk LKS berbasis pendekatan keterampilan proses 79.45 dengan kriteria valid. Hal ini berarti bahwa LKS matematika berbasis pendekatan keterampilan proses yang dikembangkan telah valid baik dari aspek kelayakan isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikaan pada LKS sehingga dapat digunakan dalam pembelajaran. Hasil perangkat pembelajaran yang valid selanjutnya dilakukan evaluasi *one to one* yang dilakukan dengan cara meminta beberapa orang siswa memberikan komentarnya mengenai LKS berbasis pendekatan keterampilan proses yang dirancang. Jumlah siswa yang digunakan pada evaluasi orang per orang adalah 3 orang. Hal ini bertujuan untuk melihat kemungkinan kesalahan seperti tata bahasa, salah pengejaan, salah tanda baca, dan ketidakjelasan petunjuk. Lalu peneliti mencatat tanggapan serta pertanyaan siswa mengenai LKS. Berdasarkan hasil revisi, maka dilakukan evaluasi *small group* yang diujicobakan pada enam orang siswa yang berkemampuan rata-rata sedang dan rendah. Penyelesaian dari soal yang diberikan pada LKS berdasarkan komponen keterampilan proses. Hasil dari evaluasi *small group* yaitu diantaranya beberapa soal yang diberikan dihilangkan, cukup satu soal mewakili satu indikator mengingat waktu yang disediakan dalam pembelajaran tidak terlalu banyak.

Selanjutnya, pada fase penilaian, prototipe IV yang dihasilkan dari evaluasi kelompok kecil akan diujicobakan terbatas (ujicoba kelompok besar) pada kelas VII. Dalam penelitian ini, uji coba dilakukan pada kelas VII.1 SMPN 4 Bukittinggi. Tujuan uji coba kelompok besar adalah untuk melihat sejauh mana kepraktisan (segi kemudahan penggunaan, gaya penyajian, kesesuaian dengan waktu, dan ekonomis) dan keefektifan (kemampuan pemecahan masalah siswa) perangkat pembelajaran matematika berbasis keterampilan proses yang dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Data uji praktikalitas terhadap perangkat pembelajaran matematika berbasis keterampilan proses oleh guru diperoleh melalui angket praktikalitas. Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran matematika materi bilangan pecahan selesai di setiap pertemuan. Rincian hasil uji praktikalitas terhadap perangkat pembelajaran matematika berbasis keterampilan proses oleh guru dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Uji Praktikalitas LKS Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses oleh Guru**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Praktikalitas (%)	Kategori
1	Kemudahan penggunaan	80	Praktis
2	Waktu	87.5	Sangat Praktis
3	Manfaat	91.7	Sangat Praktis
Rata-rata nilai praktikalitas		86.4	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai praktikalitas terhadap LKS matematika berbasis pendekatan keterampilan proses oleh guru adalah 86,4% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKS matematika yang dikembangkan praktis digunakan guru dalam pembelajaran matematika pada materi bilangan pecahan. Data uji praktikalitas terhadap LKS berbasis pendekatan keterampilan proses oleh siswa didapatkan melalui angket praktikalitas. Secara ringkas terdapat pada tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Uji Praktikalitas LKS Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses Oleh Siswa**

No.	Aspek yang dinilai	Nilai Praktikalitas (%)	Kategori
1	Kemudahan Penggunaan	87.9	Sangat praktis
2	Waktu	81.03	Sangat Praktis
3	Manfaat	89.08	Sangat Praktis
Rata-rata nilai praktikalitas		86	Sangat Praktis



Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai praktikalitas LKS matematika berbasis pendekatan keterampilan proses oleh siswa adalah 86% dengan kriteria sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa LKS matematika yang dikembangkan praktis digunakan oleh siswa dalam pembelajaran. Pada fase penilaian dilakukan untuk menguji efektifitas produk. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, LKS diterapkan selama empat kali pertemuan dan satu pertemuan untuk tes akhir. Efektivitas hasil belajar dilihat berdasarkan hasil tes akhir siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan LKS berbasis pendekatan keterampilan proses untuk materi bilangan pecahan termasuk kategori baik (efektif). Dikatakan efektif karena siswa dapat menjawab soal tes akhir. Analisis hasil belajar secara umum dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 11. Analisis Data Tes Hasil Belajar Siswa Kelas VII.1**

No.	Nilai Siswa (x)	Jumlah Siswa
1.	$x < 75$	5
2.	$x \geq 75$	24
	Jumlah Siswa	29

Hasil tes akhir menunjukkan bahwa yang tuntas mencapai 82,8%. Siswa yang tuntas melebihi ketuntasan klasikal 75%. Ini berarti bahwa LKS berbasis pendekatan keterampilan proses yang dikembangkan sudah efektif.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan LKS matematika berbasis pendekatan keterampilan proses untuk materi kelas VII semester I. Berdasarkan hasil pengembangan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Proses dan hasil LKS berbasis pendekatan keterampilan proses pada materi bilangan pecahan semester I sudah valid ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan serta kegrafikaan berdasarkan analisis lembar validasi oleh validator.
2. Proses dan hasil LKS berbasis pendekatan keterampilan proses untuk semester I sudah praktis ditinjau dari aspek kemudahan penggunaan, waktu dan manfaat berdasarkan hasil analisis angket respon siswa, dan angket respon guru terhadap pembelajaran.
3. Proses dan hasil LKS berbasis pendekatan keterampilan proses pada materi bilangan pecahan di kelas VII SMPN 4 Bukittinggi sudah efektif dilihat dari tes hasil belajar.

LKS berbasis pendekatan keterampilan proses dapat membuat pembelajaran praktis dan efektif sehingga dapat dijadikan contoh bagi guru dalam mengembangkan LKS yang lain dengan tetap mempertahankan sintaks pendekatan keterampilan proses. Bagi guru matematika maupun peneliti yang akan menggunakan LKS berbasis pendekatan keterampilan proses agar dapat memperhatikan pengalokasian waktu ketika pelaksanaan pembelajaran, karena dalam menyelesaikan LKS siswa akan membutuhkan waktu yang agak lama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J.O. 2001. *The Systematic Design of Introction (fifth Edition)*. New York: Longman.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Plomp, T dan N .Nieveen. 2013. *Educational Design Research*. Enschede : Netherland Institute For Curricuum Development (SLO).
- Prastowo.2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group
- Riduwan.2008. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.



- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 1997. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudijono, Anas. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suherman, Erman. dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (revisi). Bandung: JICA-UPI.
- Sugianto. 2013. "Pengembangan LKS Berbasis Keterampilan Proses Sain pada Tema Fotosintesis untuk Meningkatkan Kerja Ilmiah". Skripsi.Semarang : Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Trianto. 2012. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Syukur alhamdulillah diucapkan kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Keterampilan Proses Pada Materi Bilangan Pecahan Di Kelas VII SMP Negeri 4 Bukittinggi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala SMP Negeri 4 Bukittinggi, guru bidang studi Matematika SMP Negeri 4 Bukittinggi. Semoga kebaikan bapak dan Ibu di SMP Negeri 4 Bukittinggi dibalas pahala oleh Allah SWT.

